

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang merupakan perubahan fungsi neurologis bersifat paroxysmal yang terjadi karena aktifitas neuron yang berlebihan di korteks cerebral, sedangkan epilepsi didefinisikan sebagai sebuah kondisi neurologis dimana terjadinya 2 kejang yang berjarak lebih dari 24 jam.¹

Epilepsi sering terjadi pada masyarakat di seluruh dunia. Penyakit ini diderita oleh 50 juta orang di seluruh dunia dan merupakan 1% bagian dari penyakit yang diderita oleh umat manusia secara keseluruhan.² Dan 80% dari kasus epilepsi terjadi di negara berkembang. Insiden terjadinya epilepsi di negara maju mencapai 40-70 per 100.000 dan 100–190 per 100.000 populasi di negara berkembang.^{2,8}

Jumlah kasus epilepsi di Indonesia cukup tinggi dengan rata-rata prevalensi epilepsi aktif sebanyak 8,2 per 1.000 penduduk, sedangkan angka insidensi mencapai 50 per 100.000 penduduk. Jika jumlah penduduk Indonesia sekitar 230 juta, diperkirakan masih ada 1,8 juta pasien epilepsi yang butuh pengobatan. Kelompok Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) mengadakan penelitian jumlah penderita epilepsi pada 18 rumah sakit di 15 kota pada tahun 2013 selama 6 bulan dan didapatkan 2.288 pasien terdiri atas 487 kasus baru dan 1.801 kasus lama.³

Pengetahuan atau *knowledge* adalah sebuah kenyataan atau suatu kondisi yang dialami oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu yang didasarkan oleh

akumulasi dari seluruh kebenaran, informasi dan prinsip yang diperoleh.⁴ Banyak studi menunjukkan bahwa pengetahuan berupa membagi ilmu sangat bermanfaat untuk setiap orang. Hal tersebut berupa sukses dalam bidang akademik, meningkatkan komunikasi dan ketrampilan interpersonal, menghargai berbagai ide dan pandangan yang berbeda, dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai suatu hal.⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Universitas Addis Ababa di negara Etiopia yang merupakan sebuah negara di Afrika Timur. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan adalah 37.45 dari 50. Penelitian tersebut juga membandingkan hasil dari studi yang ada di Thailand dimana para mahasiswa tersebut memiliki rata-rata nilai berupa 29 dari 50.⁶ Studi yang sama juga dilaksanakan di Universitas Calabar terhadap 79 mahasiswa tingkat akhir, hanya 27% dari total responden yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai epilepsi.⁷

Pada penelitian yang dilaksanakan terhadap penduduk awam yang telah dilakukan di Kecamatan Tahuna, Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara terhadap 93 responden, terdapat 5,4% responden yang memiliki pengetahuan yang bagus mengenai epilepsi, 51,6% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 43% responden memiliki pengetahuan yang buruk.⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh negara-negara lain, banyak mahasiswa kedokteran yang menunjukkan pemahaman dan pengetahuan mengenai epilepsi yang kurang mencukupi. Dan dengan banyaknya angka kasus

epilepsi yang terjadi dan pengetahuan masyarakat yang belum memadai, maka dibutuhkan tenaga medis yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menangani kasus epilepsi dan mendidik pasien mengenai epilepsi. Dengan masuknya mahasiswa baru di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan, maka diperlukan adanya perbandingan pengetahuan dan pemahaman terhadap epilepsi dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sudah menerima mata kuliah dan pelajaran mengenai epilepsi dengan pengetahuan mahasiswa baru terhadap epilepsi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terhadap masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Tahuna, Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, 90% dari total responden sudah pernah mendengar atau membaca tentang epilepsi dan 71% dari responden mengenal seseorang yang menyandang epilepsi, tetapi 43% dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai epilepsi.⁸

Pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di Pakistan menunjukkan bahwa mereka cukup mengenal epilepsi tetapi 54,4% dari total responden tidak memiliki pengetahuan mengenai berbagai macam tipe epilepsi.⁸ Data- data tersebut terjadi karena kurangnya edukasi pasien dari tenaga medis itu sendiri. Sehingga diperlukannya tenaga medis untuk edukasi pasien yang mencukupi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai epilepsi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat studi terhadap pengetahuan epilepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
2. Bagaimana perbandingan pengetahuan epilepsi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018 dan Angkatan 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tingkat studi terhadap pengetahuan epilepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
2. Membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018 dan Angkatan 2020 mengenai epilepsi.

1.5 Manfaat Akademik

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018 dan 2020 mengenai epilepsi.
2. Memperbanyak dan melengkapkan topik kuliah mengenai epilepsi.

1.6 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menangani kasus epilepsi.